

**PEMAHAMAN JEMAAT TENTANG KARUNIA BERNUBUAT
BERDASARKAN 1 KORINTUS 14:3-5**

Cindy Veronika Sihombing; Rudyanto Chandra Saputra; Chandra Kirana Luhur
(Mahasiswa Prodi S1 Teologi STT Kristus Alfa Omega: cindyveronikashbg@gmail.com; Dosen
STT Kristus Alfa Omega: rudyantochans@gmail.com; davidchandrakirana@gmail.com)

Abstract

The Holy Spirit is God's Person with the power to succeed in performing miracles and serving God's work in His church. The gift of prophecy in the congregation is driven by the Holy Spirit, not primarily to predict the future, but is active, namely building faith, spiritual life, and moral decisions of believers to remain faithful to Christ and His teachings. This study aims to find out how well the Bethel Tabernacle Shekinah Glory congregation understands the gift of prophecy. In this study, researchers used a quantitative method using a questionnaire. In this study, it is suspected that the congregation's understanding of the gift of prophecy based on 1 Corinthians 14:3-5 at the Shekinah Glory Bethel Tabernacle Church is not equal to or less than $\leq 50\%$ of the maximum score. Based on the results of testing the hypothesis with empirical calculations $\times 100\%$, the researcher found that the level of understanding of the congregation about the gift of prophecy based on 1 Corinthians 14:3-5 at the Shekinah Glory Bethel Tabernacle Church was in the very good category, which is 93%.

Keywords: Understanding, Congregation, Gift of The Holy Spirit, Gift of Prophecy

A. PENDAHULUAN

Untuk melaksanakan penatalayanan gereja, Kristus telah melengkapi gereja dengan karunia-karunia rohani untuk melaksanakan penatalayanan Allah di dalam dan melalui gereja.¹ Melvin Hodges dan Ralph Williams mengatakan, "Jemaat telah dilengkapi oleh Allah dengan kemampuan yang perlu dan karunia-karunia yang menyanggupkan bertumbuh".² Nubantimo menyebutkan bahwa: Karunia bernubuat dalam jemaat didorong oleh Roh Kudus, bukan terutama untuk menubuatkan masa depan, melainkan bersifat didaktif yaitu untuk membangun iman orang percaya, kehidupan rohani, dan keputusan moral untuk tinggal setia kepada Kristus dan ajaran-ajaran-Nya. Pesan yang disampaikan tidak selalu mengenai kejadian yang akan datang, tetapi juga mengenai apa yang harus dilakukan orang atau kelompok orang tersebut pada saat ini.³

Di dalam Surat 1 Korintus 14:3-5 Paulus menjelaskan tentang sebuah topik yaitu mengenai karunia yang terutama. Pemikiran Paulus ini bukan berangkat dari pemahaman bahwa dia sedang mengurutkan karunia-karunia Roh tersebut. Paulus sendiri sebelumnya telah menyampaikan dalam pasal 12 bahwa semua karunia itu penting dan bersumber dari Roh yang sama serta bertujuan untuk membangun tubuh Kristus (1 Kor.12:7). Akan tetapi, bernubuat tidak hanya membangun perseorangan. Bilamana seseorang bernubuat (berbicara untuk Allah oleh Roh dalam bahasa yang

¹Yakob Tomatala, *Penatalayanan Gereja Yang Efektif Di Dunia Modern* (Malang: Gandum Mas, 1987), 18.

²Melvin L Hodges and D. Ralph Williams, *Sidang Jemaat Yang Berkembang* (Malang: Gandum Mas, 1962), 17.

³Ebenhaizer I. Nuban, *Aku Memahami Apa Yang Aku Imani* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 55.

dimengerti oleh semua orang), ia berbicara kepada manusia (termasuk laki-laki dan perempuan), bukan hanya kepada Allah. Kata-katanya menguatkan (membangun secara rohani dan mengembangkan atau meneguhkan iman), menasihati (memberi semangat dan menyadarkan, menantang semua orang untuk maju dalam kesetiaan dan kasih), dan menghibur (menggembirakan, menghidupkan, dan membangkitkan pengharapan).⁴

Penelitian ini mengambil tempat riset di Gereja Bethel Tabernakel Shekinah Glory. Berdasarkan wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa diduga tingkat pemahaman jemaat tentang karunia bernubuat berdasarkan 1 Korintus 14:3-5 di Gereja Bethel Tabernakel Shekinah Glory adalah tidak sama dengan atau kurang dari $\leq 50\%$ dari nilai maksimum. Dugaan ini muncul dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada jemaat Gereja Bethel Tabernakel Shekinah Glory yang mengatakan bahwa pemimpin Gereja telah mengajarkan tentang karunia-karunia Roh Kudus kepada jemaat dan ada beberapa dari jemaat yang telah menerima karunia Roh Kudus, terutama karunia berbahasa roh tetapi tidak dengan karunia bernubuat. Hal lain yang mendukung dugaan ini adalah dimana jemaat menganggap bahwa karunia bernubuat hanya dapat diterima oleh gembala dan para aktivis gereja, dan jemaat kurang memiliki keberanian atau takut apabila salah dalam menyampaikan nubuatan.

Dalam 1 Korintus 12:4, kata yang digunakan untuk “karunia-karunia Roh” adalah *Charisma*. W.E. Vine mengatakan bahwa kata *Charisma* adalah *a gift of grace, a gift involving grace (Charis) on the part of God as the Donor, is used... of His endowments upon believers by the operation of the Holy Spirit in the churches* (Rom. 12:6; 1 Kor. 12:4, 9, 28, 30, 31).⁵ Istilah karunia atau *Charismata* dalam bahasa Yunani berasal dari kata $\chi\alpha\rho\iota\sigma\mu$ dengan kata dasar $\chi\alpha\rho\iota\varsigma$ yang menekankan hakikat pemberian yang diberikan berdasarkan cuma-cuma.⁶ John Stoot mengatakan, “karunia-karunia Roh adalah kecakapan-kecakapan tertentu yang diberikan oleh kasih karunia dan kuasa Allah, yang mencakup orang bagi pelayanan yang khusus dan sesuai”.⁷ Oswald Sanders mengatakan, “*Pneumatika* dan *Charismata* diartikan bersama-sama, menandakan kuasa dan pemberian-pemberian Roh Kudus yang luar biasa yang dianugerahkan-Nya kepada orang-orang percaya selaku perlengkapan untuk pengabdian Kristen dan untuk meneguhkan iman dari Gereja”.⁸ Greg Mohir dalam bukunya yang berjudul *Mengalir di Dalam Kuasa Supranatural* mengatakan bahwa “Masing-masing dari Sembilan karunia-karunia Roh yang luar biasa tersedia bagi anda dan bagi setiap anggota tubuh Kristus. Tak seorangpun dibiarkan. Dan karunia-karunia itu bukan pilihan, melainkan diberikan kepada orang

⁴Stanley M. Horton, *Oknum Roh Kudus* (Malang: Gandum Mas, 2000), 189.

⁵W.E. Vine, *The Expanded Vine's Expository Dictionary of New Testament Words* (Minnesota: Bethany House Publisher, 1984), 477.

⁶Edward G Farrugia Gerald O'C, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 109.

⁷R.W. Stoot John, *Baptisan Dan Kepenuhan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), 80.

⁸J. Oswald Sanders, *Roh Kudus Penolong Kita* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1965), 90.

percaya untuk membantu orang-orang mengidentifikasi persoalan, ikatan dan benteng-benteng yang sesungguhnya di dalam hidup mereka dan untuk memerdekakan mereka”.⁹

Dari beberapa pengertian di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa karunia Roh merupakan perlengkapan istimewa yang diberikan Allah kepada setiap anggota tubuh Kristus melalui Roh Kudus secara sukarela atau cuma-cuma untuk saling memperlengkapi dan membangun tubuh Kristus. Karunia Roh memang merupakan pemberian dari Allah secara sukarela, namun karunia ini dapat diminta. Kisah Para Rasul 8:15-17 menceritakan bagaimana kedua belas Rasul berdoa supaya orang Samaria beroleh Roh Kudus dan setelah mereka berdoa dan menumpangkan tangan kepada mereka dan pemberian Roh Kudus terjadi. Allah Akan memberikan Karunia Roh Kudus jika umat-Nya meminta.

Bernubuat menurut LAI (Lembaga Alkitab Indonesia) dalam teks Yunaninya adalah *προφητείαν* (*prophēteian*) merupakan kata benda, berfungsi sebagai akusatif (objek langsung), feminin, dan tunggal dari kata *προφητεία* (*prophēteia*). Kata ini berasal dari kata Yunani *prophētēs* yang berarti nabi (*prophet*). Dengan kata lain, nubuat ini merupakan sebuah aktifitas bidang kenabian atau sebuah ucapan yang disampaikan oleh seorang nabi untuk menyatakan, mengungkapkan, menafsirkan atau meramalkan masa depan.¹⁰ Secara umum, karunia nubuat diartikan sebagai kemampuan istimewa yang diberikan oleh Allah kepada beberapa anggota dalam tubuh Kristus untuk menerima dan menyampaikan suatu pesan langsung dari Allah kepada umat-Nya melalui suatu ucapan yang diurapi oleh Allah. Karena sekarang ini kata “nubuat” biasanya berarti meramalkan masa depan, maka sulit bagi beberapa orang untuk menyadari bahwa Alkitab menggunakan kata ini tidak hanya bertalian dengan masa depan, tetapi juga bertalian dengan suatu pesan untuk masa sekarang. Dr. Paul Ang dan Dr. Christina Ang mengatakan bahwa “karunia bernubuat adalah kemampuan yang diberikan Roh Kudus untuk menyampaikan pikiran, nasihat, dan kehendak Allah. Nubuat adalah pernyataan yang membangun dari Roh Kudus untuk saat itu, yang secara tiba-tiba diberikan untuk menyampaikan nasihat dan penghiburan”.¹¹

Nubuat memiliki kedudukan tinggi di antara karunia-karunia lainnya. Dalam kedua daftar pelayanan (Ef. 4:11) dan daftar karunia (1 Kor. 12:28), nubuat memperoleh tempat kedua, diletakkan setelah para rasul dalam kedua hal tersebut. Setelah para rasul mendirikan gereja-gereja, karunia nubuat vital bagi berlanjutnya pembangunan dan pengoperasian gereja. Jadi, tidaklah mengejutkan

⁹Greg Mohir, *Mengalir Di Dalam Kuasa Supranatural* (Shippensburg: Light Publishing, 2019), 118.

¹⁰Sugiono, “Makna Teologis Ajaran Rasul Paulus Tentang Karunia Bernubuat” 2, no. 1 (2020): 57–70.

¹¹Paul Ang and Christina Ang, *Charismata* (Yogyakarta: ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani), 2013), 118.

untuk menemukan para rasul dan para nabi saling berkaitan (Ef. 2:20).¹² Dalam 1 Korintus 14, nubuat mewakili seluruh tuturan-tuturan terurapi dalam bahasa yang dimengerti (sabda pengetahuan, sabda kebijaksanaan, pernyataan ilahi, dan lain-lain), dalam roh yang merupakan acuan mengenai doa dan pelayanan dalam bahasa roh. Nubuat mungkin tidak menghasilkan tanggapan doa langsung karena arah utamanya horizontal: kepada orang-orang Kristen dan kepada dunia.

Karunia bernubuat merupakan salah satu sarana yang pekerjaan Tuhan yang berfungsi untuk membangun jemaat-Nya. Kata “membangun” di sini memiliki arti untuk meneguhkan, mendirikan atau mengembangkan kehidupan rohani, kedewasaan, dan tabiat yang saleh dalam kehidupan orang percaya. Hal ini dikerjakan oleh Roh Kudus melalui karunia rohani agar orang percaya dapat diubah secara rohani sehingga tidak menjadi serupa dengan dunia ini (Rom. 12:2-8), melainkan dibangun dalam pengudusan. Membangun juga mengacu untuk menguatkan orang-orang di dalam iman dan memampukan orang percaya untuk lebih efektif dalam pelayanan.

Kata “menasihati” (*exhortation*) secara harfiah berarti “*to call alongside*” atau “membesarkan hati” yang berarti memohon dan menggugah kehendak hingga mau lebih tulus dalam kehidupan kristiani. Menasihati berkenaan dengan memberikan dorongan, semangat, peringatan dan motivasi kepada orang-orang percaya untuk hidup semakin baik, serta “memanggil untuk dekat” kepada suasana yang surgawi dan kehadiran Allah yang manis.

Kata menghibur ini memakai kata asli dalam bahasa Yunani yaitu *παραμυθίαν* yang berarti sesuatu tindakan baik yang dilakukan untuk membujuk atau untuk membangkitkan dan merangsang, atau menenangkan dan menghibur pada waktu ujian atau kesusahan. Kata menghibur berarti memberikan penghiburan untuk menyembuhkan luka-luka, membesarkan hati atau meringankan penderitaan. Kata “kekuatan” dalam 1 Korintus 14:31 sama dengan kata yang berulang-ulang diterjemahkan “menghibur” dalam 2 Korintus 1:4. Paulus menggunakan kata *παραμυθίαν* dalam 1 Korintus 14:3 bersama dengan kata *παρακλήσις* untuk menjelaskan tujuan nubuat. Kata ini berarti “dorongan” terutama “kenyamanan, penghiburan, pelipur lara, dan pemberi semangat.”

Selain itu, nubuat juga dapat untuk menyingkapkan rahasia hati. Seringkali, ketika nubuat pribadi diberikan kepada seseorang, rahasia hati akan menjadi nyata (1 Kor. 14:24-25). Dengan menyingkapkan rahasia hati, orang-orang disadarkan akan dosa mereka dan maksud baik Tuhan kepada orang-orang tersebut. Penggunaan karunia bernubuat untuk menyadarkan orang tentang dosanya tidak hanya berlaku untuk orang yang tidak percaya, namun juga untuk orang percaya.

Tuhan menggunakan nubuat pribadi untuk menyampaikan hukuman terhadap dosa sebagaimana ketika Tuhan mengutus Natan kepada Daud. Tuhanlah yang memberikan hikmat kepada Nabi Natan untuk membawa dosa Daud ke dalam sebuah cerita (2 Sam. 12:1-12). Tuhan juga

¹²Leslie B. Flynn, *19 Karunia Roh* (Batam: Gospel Press, 2001), 96-97.

mengutus seorang pelihat untuk menyampaikan berita penghukuman terhadap keluarga Imam Eli yang berdosa (1 Sam. 2:27-36).

Nubuat pribadi juga dapat digunakan sebagai sebuah peringatan. Dalam Kisah Para Rasul 21:10, Nabi Agabus datang kepada Paulus dan mengikatkan dirinya dengan ikat pinggang Paulus, lalu mulai memperingatkan Paulus tentang hal yang akan terjadi padanya di Yerusalem. Tuhan menghendaki Paulus pergi ke Yerusalem dan nubuat Abagus berfungsi sebagai sebuah peringatan dan penegasan kepadanya dan bukan sebagai larangan agar Paulus tidak melanjutkan pelayanannya ke Yerusalem sebagaimana yang disalahartikan oleh sebagian orang pada waktu itu (Kis. 20:22-24).

Nubuatan pribadi dapat digunakan oleh Tuhan untuk mengungkapkan kehidupan masa depan. Nubuat menyuarakan pikiran dan nasihat Tuhan bagi hidup orang-orang percaya. Jadi bila nubuatan tentang masa depan diberikan, hal itu disampaikan bukan hanya untuk memberikan penghiburan bagi mereka yang menerima nubuatan tersebut, tetapi juga supaya mereka dapat melakukan persiapan-persiapan yang diperlukan untuk menyongsong masa depan yang disampaikan di dalam nubuatan tersebut.

B. METODOLOGI

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Toto Syatori Nasehudin dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian” mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah cara memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka.¹³ Jenis penelitian ini adalah deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang berisi instrumen-instrumen penelitian dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman jemaat tentang karunia bernubuat berdasarkan 1 Korintus 14:3-5 di Gereja Bethel Tabernakel Shekinah Glory. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jemaat Gereja Bethel Shekinah Glory sebanyak 32 responden.

C. PEMBAHASAN

Tujuan utama disampaikannya nubuat di bawah urapan Roh Kudus masa kini bukanlah untuk meramalkan peristiwa-peristiwa masa depan, melainkan untuk membina, menasihatkan dan menghibur orang-orang beriman (1 Kor. 14:3). Rasul Paulus menulis tentang nubuat yang digunakan di dalam jemaat: “Tetapi kalau semua bernubuat, lalu masuk orang yang tidak beriman atau orang baru, ia akan diyakinkan oleh semua dan diselidiki oleh semua; segala rahasia yang terkandung di dalam hatinya akan menjadi nyata, sehingga ia akan sujud menyembah Allah dan mengaku: Sungguh,

¹³Toto Syatori Nasehudin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 56.

Allah ada di tengah-tengah kamu." (1 Kor. 14:24-25). Di sini nubuat dapat menyatakan rahasia hati dan menyingkapkan dosa yang tersembunyi, akibatnya iman seseorang akan dibina dan gereja, tubuh Kristus, akan bertumbuh.

Adapun butir pernyataan yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Item Pernyataan	Jumlah Responden
Pengertian Karunia Roh Kudus		
1	Saya percaya bahwa karunia Roh Kudus merupakan pemberian Allah kepada setiap orang sesuai dengan anugerah dan kasih Allah	32 atau 100% responden menyatakan sangat setuju
Perbedaan Karunia Roh Kudus Dengan Bakat		
2	Saya percaya bahwa karunia-karunia roh yang diberikan Allah kepada setiap orang percaya itu berbeda-beda	32 atau 100% responden menyatakan sangat setuju
3	Saya memahami bahwa bakat itu adalah kesanggupan khusus sejak lahir yang digunakan untuk kepentingan umum manusia	23 atau 71,9% responden menyatakan sangat setuju
4	Saya percaya bahwa karunia roh yang diberikan Allah kepada orang percaya itu untuk kemuliaan Allah	32 atau 100% responden menyatakan sangat setuju
Jenis Dan Tujuan Karunia Roh Kudus		
5	Saya percaya bahwa ada banyak karunia-karunia Roh Kudus yang diberikan Allah guna melengkapi pelayanan Tubuh Kristus	32 atau 100% responden menyatakan sangat setuju
Pengertian Karunia Bernubuat		
6	Saya percaya bahwa karunia bernubuat ada untuk mendeklarasikan maksud dan tujuan Allah	32 atau 100% responden menyatakan sangat setuju
7	Saya percaya karunia bernubuat memungkinkan orang percaya untuk saling membangun, menguatkan, menasihati, dan menghibur	32 atau 100% responden menyatakan sangat setuju
Membangun Jemaat		
8	Saya rindu menggunakan karunia bernubuat untuk membangun semangat seseorang saat dalam pergumulan	30 atau 93,8% responden menyatakan sangat setuju
9	Saya rindu membangun kehidupan rohani seseorang yang mulai mati dengan memberikan kata-kata motivasi untuk terus berjuang dalam pendewasaan iman	27 atau 84,4% responden menyatakan sangat setuju
10	Saya rindu mendorong seseorang untuk memiliki tabiat hidup yang saleh	28 atau 87,5% responden menyatakan sangat setuju
Menasihati Jemaat		
11	Saya rindu memberikan nasihat bagi seseorang yang telah jatuh dalam perbuatan dosa agar ia dapat berbalik dari perbuatannya	30 atau 93,8% responden menyatakan sangat setuju
12	Saya menyampaikan nubuat oleh dasar kasih kepada sesama	28 atau 87,5% responden menyatakan sangat setuju
13	Saya mau mendorong orang percaya untuk keluar	30 atau 93,8% responden menyatakan

	dari lingkaran dosa sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama tubuh Kristus	sangat setuju
Menghibur jemaat		
14	Sebagai anak Tuhan, saya rindu menenangkan orang percaya saat dalam pergumulan	31 atau 96,9% responden menyatakan sangat setuju
15	Saya rindu membantu orang lain untuk pulih dari lukanya	31 atau 96,9% responden menyatakan sangat setuju
16	Saya percaya dengan memberikan penghiburan dapat menguatkan hati yang lemah	32 atau 100% responden menyatakan sangat setuju
Menyingkapkan Rahasia Hati		
17	Saya rindu menyadarkan orang percaya maupun orang yang tidak percaya akan dosa yang tersembunyi	27 atau 84,4% responden menyatakan sangat setuju
18	Sebagai anak Tuhan, saya rindu semua orang dapat berbalik kepada Tuhan	24 atau 75% responden menyatakan sangat setuju
Menyingkapkan Masa Depan		
19	Saya berani menyampaikan nubuatan tentang masa depan kepada seseorang agar dapat bersiap di masa depan	24 atau 75% responden menyatakan sangat setuju
20	Saya berani memberi penegasan kepada orang percaya tentang hal yang akan terjadi padanya di masa depan	20 atau 62,5% responden menyatakan sangat setuju
21	Saya percaya bahwa nubuat berisi pernyataan dari maksud Allah di dalam situasi yang sedang orang percaya hadapi	27 atau 84,4% responden menyatakan sangat setuju
Berserah Kepada Roh Kudus		
22	Saya rindu memiliki kepekaan dalam menangkap pewahyuan dari Tuhan, maka saya perlu memiliki hubungan yang erat dengan Roh Kudus	30 atau 93,8% responden menyatakan sangat setuju
23	Saya mau bergantung sepenuhnya kepada Roh Kudus karena Roh Kuduslah yang akan memimpin dan menuntun dalam menerima nubuatan	30 atau 93,8% responden menyatakan sangat setuju
24	Saya memiliki kerinduan untuk membaca firman Tuhan setiap hari	30 atau 93,8% responden menyatakan sangat setuju
25	Saya memiliki kerinduan yang kuat untuk bersekutu dengan Tuhan dalam doa, pujian, dan penyembahan	32 atau 100% responden menyatakan sangat setuju
Hidup Kudus		
26	Saya mau menjaga kekudusan dengan menjaga tindakan dan perkataan saya sesuai dengan kebenaran firman Tuhan	31 atau 96,9% responden menyatakan sangat setuju
27	Saya mau menjauhkan diri dari segala bentuk kejahatan untuk menjaga kekudusan, seperti pornografi dan lain sebagainya	32 atau 100% responden menyatakan sangat setuju

Pada bagian ini akan membahas hipotesis penelitian, yaitu diduga tingkat pemahaman jemaat tentang karunia bernubuat berdasarkan 1 Korintus 14:3-5 di Gereja Bethel Tabernakel Shekinah Glory adalah tidak sama dengan atau kurang dari $\leq 50\%$ dari nilai maksimum. Dengan penelitian ini hanya

menguji hipotesis deskriptif pada populasi, maka dalam penelitian ini tidak dilakukan uji signifikansi (uji t). Sehingga pada penelitian ini, uji hipotesisnya menggunakan perbandingan μ_0 dengan rata-rata empiris. Maka untuk melihat nilai variabel pemahaman jemaat tentang karunia bernubuat berdasarkan 1 Korintus 14:3-5 di Gereja Bethel Tabernakel Shekinah Glory, dilakukan hipotesis dengan cara skor empiris dibagi dengan skor ideal dikali 100%.

Dari hasil uji hipotesis $\mu_0 = (\text{Nilai Hipotesis}) \times (\text{Mean Skor Ideal})$ maka diperoleh nilai hipotesis variabel pemahaman jemaat tentang karunia bernubuat berdasarkan 1 Korintus 14:3-5 di Gereja Bethel Tabernakel Shekinah Glory adalah 50% atau 67,5. Selanjutnya dilakukan dengan perhitungan nilai rata-rata empiris = Jumlah data : Responden, maka diperoleh hasil 122,25. Dengan demikian diketahui bahwa nilai hipotesis (μ_0) 50% atau sama dengan 67,5 tidak sama dengan nilai skor empiris yaitu 125,25. Atau dengan arti lain nilai skor empiris terbukti lebih besar dari nilai hipotesis. Jadi, hipotesis yang berbunyi tingkat pemahaman jemaat tentang karunia bernubuat berdasarkan 1 Korintus 14:3-5 di Gereja Bethel Tabernakel Shekinah Glory adalah tidak sama dengan atau kurang dari $\leq 50\%$ dari nilai maksimum tidak diterima atau tidak sama dengan 50%.

Untuk mengetahui nilai variabel tingkat pemahaman jemaat tentang karunia bernubuat berdasarkan 1 Korintus 14:3-5 di Gereja Bethel Tabernakel Shekinah Glory dilakukan dengan perhitungan dengan rumus nilai variabel $X = \text{nilai skor empiris} : \text{skor ideal} \times 100\%$. Nilai skor empiris diperoleh dari seluruh skor total data variabel, yaitu 4008. Sedangkan skor ideal diperoleh dengan melakukan perhitungan = (skor tertinggi tiap item) \times (jumlah item variabel X) \times (jumlah responden), maka diperoleh hasil 4.320. Jadi, nilai Variabel tingkat pemahaman jemaat tentang karunia bernubuat berdasarkan 1 Korintus 14:3-5 di Gereja Bethel Tabernakel Shekinah Glory berdasarkan rumus adalah $4008 : 4320 \times 100\% = 92,77\%$ atau dibulatkan menjadi 93%.

Perhitungan yang dilakukan pada uji hipotesis diperoleh angka 93% dan jika diinterpretasikan berada dalam kategori Sangat Baik (81-100). Artinya bahwa variabel pemahaman jemaat tentang karunia bernubuat berdasarkan 1 Korintus 14:3-5 di Gereja Bethel Tabernakel Shekinah Glory berada dalam kategori sangat tinggi. Tingkat pemahaman jemaat tentang karunia bernubuat berdasarkan 1 Korintus 14:3-5 di Gereja Bethel Tabernakel Shekinah Glory adalah tidak sama dengan atau kurang dari $\leq 50\%$ dari nilai maksimum tidak dapat diterima atau tidak sama dengan 50%, karena hasil yang diperoleh lebih besar dari hipotesis yang diterapkan.

D. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian ini, maka diperoleh hasil penelitian dan analisis data dalam penelitian secara kuantitatif dengan nilai tingkat pemahaman jemaat yaitu 93% dapat diinterpretasikan adalah sangat tinggi (81-100). Adapun faktor yang mempengaruhi pemahaman jemaat tentang karunia bernubuat adalah faktor internal dimana jemaat percaya bahwa karunia

bernubuat ada untuk mendeklarasikan maksud dan tujuan Allah dan jemaat percaya bahwa karunia bernubuat memampukan orang percaya untuk saling membangun, menguatkan, dan menasihati.

Dari penelitian ini juga ditemukan ada beberapa faktor yang membuat jemaat kurang mengaktifkan karunia bernubuat, seperti jemaat masih ragu-ragu dalam menyampaikan isi hati Tuhan dan jemaat masih ragu-ragu dalam menyampaikan nubuatan tentang masa depan. Hal ini dapat terjadi karena jemaat yang ada sebagian besar masih tergolong dalam usia muda (sesuai data usia) dimana seringkai hal ini membuat jemaat ragu-ragu atau cenderung takut, membuat jemaat belum siap untuk mempraktikkan karunia bernubuat, sehingga membuat jemaat takut salah dalam menyampaikan nubuatan. Untuk itu jemaat perlu didorong untuk memiliki keberanian, perlu adanya latihan atau praktik langsung sehingga jemaat lebih percaya diri untuk menyampaikan nubuatan. Sehingga nantinya jemaat lebih terlatih dalam mempraktikkan karunia Roh terutama karunia bernubuat bagi gereja masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Paul and Christina Ang. *Charismata*. Yogyakarta: ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani), 2013.
- Flynn, Leslie B. *19 Karunia Roh*. Batam: Gospel Press, 2001.
- Horton, Stanley M. *Oknum Roh Kudus*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Mohir, Greg. *Mengalir di Dalam Kuasa Supranatural*, 118. Shippensburg: Light Publishing, 2019.
- Nasehudin, Toto Syatori. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Nuban, Ebenhaizer I. *Aku Memahami Apa Yang Aku Imani*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- O'C, Edward G Farrugia Gerald. *Kamus Alkitab*, 109. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Sanders, J. Oswald. *Roh Kudus Penolong Kita*, 90. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1965.
- Stoot, John, R.W. *Baptisan Dan Kepenuhan*, 80. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984.
- Teologi, Jurnal. "Makna Teologis Ajaran Rasul Paulus Tentang Karunia Bernubuat" 2, no. 1 (2020): 57–70.
- Tomatala, Yakob. *Penatalayanan Gereja Yang Efektif Di Dunia Modern*. Malang: Gandum Mas, 1987
- Vine, W.E. *The Expanded Vine's Expository Dictionary of New Testament Words*, 477. Minnesota: Bethany House Publisher, 1984.
- Williams, Melvin L Hodges and D. Ralph. *Sidang Jemaat Yang Berkembang*. Malang: Gandum Mas, 1962.